

STUDI ANALISIS MATERI AJAR “BUKU TEKS PELAJARAN” PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS TINGGI MADRASAH IBTIDAIYAH

Rini Dwi Susanti¹

199

تجريد

في هذا البحث تبحث الباحثة عن تحليل النص مادة اللغة العربية للمستوى المتفوقين في الصف الرابع. أما موضوع الكتاب للتحليل هو كتاب بعنوان «أنا أحب اللغة العربية» الذي ألفه أغوس وهيودي والناشر تيغا سورننجكي. فمشكلة البحث لهذا البحث ثلاث وهي (١) المواد المدروسة تكون مناسبة مع المناهج الدراسية التي تدعم المهارات اللغوية وهي الكتابة والقراءة والكلام والاستماع. (٢) العرض القياسي من المواد المكتوبة في كل موضوع. (٣) دراسة مزايا وعيوب في الكتاب المدرس. والنتائج هذا البحث هي : (١) أهمية من مضمون الكتاب المدرس باللغة العربية مع معايير محتوى المناهج. وهذه معايير الكفاءة تشمل على المهارات اللغوية وهي الاستماع والكلام والقراءة ثم الكتابة. (٢) ويتضمن العرض القياسي في أي موضوع محتويات الجدوى، والجوانب اللغوية وبناء عرض الموضوعات ، والرسوم التوضيحية والرسومات وكذلك بيانه جيد جدا.

الكلمات الرئيسية : المادة، الكتاب، اللغة العربية

¹ Penulis adalah dosen Tarbiyah STAIN Kudus

A. Pendahuluan

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pemanfaatan sumber belajar sangat penting. Menurut Munir (2008) mendefinisikan, bahwa yang dimaksud dengan sumber belajar adalah bahan-bahan yang dapat dimanfaatkan dan diperlukan untuk membantu guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam definisi lain sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang maupun wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau kompetensi tertentu. (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/>)

Sumber belajar mempunyai fungsi yang penting dalam menyukseskan proses pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai hasil belajara yang maksimal. Diantara fungsi sumber belajara yaitu:

1. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: (a) mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan (b) mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
2. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: (a) mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional; dan (b) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: (a) perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; dan (b) pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
4. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan: (a) meningkatkan kemampuan sumber belajar; (b) penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
5. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: (a) mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak

dengan realitas yang sifatnya kongkrit; (b) memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.

6. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Sumber belajar dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan alam sekitar dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan keefektifan proses pembelajaran. Diantara sekian banyak jenis sumber belajar tersebut, buku teks pelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran. Namun ditinjau dari aspek penyajiannya, buku teks pelajaran sering kali disajikan dalam bentuk yang masih sederhana, berupa gambar-gambar yang terkadang membuat siswa belum mampu memahami secara penuh isi dari materi yang disajikan.

Setiap mata pelajaran yang disampaikan di kelas selalu menggunakan buku teks pelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. Yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah buku yang berjudul “Aku Cinta Bahasa Arab” karya Agus Wahyudi penerbit Tiga Serangkai Solo. Buku teks pelajaran ini dibuat berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan berstandar Isi Madrasah Ibtidaiyah tahun 2008.

Dalam buku ini terdiri dari enam pokok bahasan yang meliputi berbagai tema, diantaranya adalah tema tentang keluarga, peralatan sekolah, pengenalan (*ta'aruf*), profesi, kehidupan keluarga dan alamat. Kesemua tema yang disajikan dalam setiap pokok bahasan mengandung empat aspek keterampilan berbahasa yaitu, menyimak (mendengar), berbicara, membaca dan menulis.

Setiap pokok bahasan selalu dilengkapi dengan kosakata (*mufrodhat*), dan tarkib atau *qawaid*. Kedua hal tersebut diharapkan siswa mendapatkan pengayaan kosakata yang berkaitan dengan kehidupan di sekitar lingkungan siswa dan siswa mampu membaca, menulis sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.. Dengan demikian diharapkan juga guru pengampu materi juga harus selalu melakukan pengayaan teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi, siswa, materi pelajaran

dan kondisi sekolah.

Penelitian ini difokuskan pada analisis terhadap materi ajar bahasa Arab khususnya buku sebagai sumber belajar di kelas tinggi (Kelas IV MI). Yang dimaksud dengan kelas tinggi adalah siswa yang duduk di kelas empat sampai kelas enam. Namun dalam penelitian ini analisis materi ajar yang dimaksud adalah analisis terhadap buku ajar bahasa Arab "Aku Cinta Bahasa Arab" karangan Agus Wahyudi penerbit Tiga Serangkai Solo, yang digunakan untuk siswa kelas empat di Madrasah Ibtidaiyah .

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah setiap pokok bahasan yang ada dalam buku ajar tersebut relevan dengan kurikulum serta standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada menunjang empat keterampilan berbahasa, menulis, membaca, berbicara dan menyimak (mendengar)? (2) Apakah materi yang disajikan dalam buku teks pelajaran bahasa Arab sudah sesuai dengan standar buku yang baik?, dan (3) Apa saja kekurangan dan kelebihan dari buku teks pelajaran bahasa Arab tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui pokok bahasan yang disajikan relevan dengan kurikulum, SK dan KD yang menunjang keterampilan berbahasa, yaitu menulis, membaca, berbicara dan menyimak (mendengarkan) (2) Mengetahui standar penyajian materi yang tertulis dalam setiap pokok bahasan. (3) Mengetahui kelebihan dan kekurangan dari buku teks pelajaran yang diteliti. Sedangkan manfaat penelitian meliputi, manfaat teoretis dan praktis.

Secara teoretis, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memberikan sumbangan informasi dan khasanah kepustakaan. Dan secara praktis yaitu (1) Bagi siswa. siswa lebih bergairah dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab sehingga mutu, proses dan hasil belajarnya lebih meningkat, (2) Bagi guru. Guru lebih memperkaya teknik pembelajaran sesuai dengan buku teks pelajaran yang digunakan sehingga menambah pengalaman professional dalam mengatur strategi pembelajaran dan menggunakan buku teks pelajaran. (3) Bagi sekolah. Khususnya kepala Sekolah lebih selaktif dalam menyediakan buku teks

pelajaran yang berkualitas sesuai dengan kondisi sekolah, siswa dan kurikulum yang digunakan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library research*) murni yaitu meneliti bahan-bahan kepustakaan atau literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian. Serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. (Moh. Nazir, 1999: 112)

Penelitian kepustakaan (*library research*) ini, menggunakan landasan filosofisnya kualitatif rasionalistik, maka tahapan-tahapan yang dilakukan adalah memilih dan mengkaji secara kritis sumber data atau referensi yang berkaitan dengan materi ajar bahasa Arab di kelas IV MI, dengan merumuskan perhatian kritis terhadap konsep-konsep isi materi yang diajarkan. Hal ini dilakukan dengan harapan akan diperoleh informasi yang lengkap dan objektif.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bersifat atau memiliki karakteristik yaitu menyatakan data dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan. (Hadari Nawawi & Mimi Martini, 2005: 174). Dengan pemahaman lain, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. (Anselm Strauss dan Juliet Corbin, 2003: 2004).

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah: (1) Data primer, adalah data penelitian yang dipilih secara langsung dari sumber asli yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab penelitian. (Yoman Kutha Ratna, 2007: 252). Data primer dalam penelitian ini adalah materi buku ajar bahasa Arab untuk kelas IV Madrasah Ibtidaiyah penerbit Tiga Serangkai.

(2) Data sekunder adalah data-data yang digunakan sebagai sumber pendukung dalam penelitian yang membahas dan mengmentari tentang tema tersebut. umumnya berupa bukti, catatan atau laporan

historis tersusun dalam bentuk arsip atau dokumen. (Sutrisno Hadi, 2009: 254). Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku dan karya ilmiah yang mengkaji tentang materi pembelajaran bahasa Arab dan pengembangan materi ajar serta buku-buku lainnya yang mendukung penelitian ini.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya. (Suharsimi, 2000: 234). Dokumen yang digunakan berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini dilakukan dengan mencari bahan-bahan yang relevan dengan objek yang akan diteliti lalu diulas.

Adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*) yakni menganalisa data menurut isinya. (Suryadi Suryabrata, 1992: 35). *Content analysis* merupakan telaah sistematis atas catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data. (John W. Best, 1982: 133). Menurut Rosadi Roslan, bahwa *content analysis* merupakan teknik pengumpulan dan analisa data terhadap dokumen untuk memperoleh kandungan informasi dari isi dokumentasi secara objektif dan sistematis. (Rosdi Roslan, 2004:252). Oleh karena itu *Content analysis*, merupakan usaha untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi peneliti dan masyarakatnya pada waktu buku itu ditulis.

Singkatnya *content analysis* adalah analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. (Noeng Muhadjir, 2000: 68). Isi dalam teknik analisis isi terdiri dari dua macam, yaitu isi laten dan isi komunikasi. Isi laten adalah isi yang terkandung dalam dokumen dan naskah, sedangkan isi komunikasi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat komunikasi yang terjadi. (Nyoman Kutha R, 2007: 48). Dengan teknik analisis isi maka akan menganalisis aspek-aspek yang terkandung dalam isi buku ajar bahasa Arab kelas IV yang berkaitan dengan relevansi dengan kurikulum yang berlaku.

Menurut Hadari Nawawi langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis teks adalah sebagai berikut: (Hadari Nawawi, *ibid*: 90-91). (a) Menyeleksi teks (buku, majalah, dokumen) yang akan diselidiki yaitu dengan mengadakan observasi untuk mengetahui keluasan pemakaian buku tersebut, menetapkan standar isi buku di dalam bidang tersebut dari segi teoritis dan praktisnya. (b) Menyusun item-item yang spesifik tentang isi dan bahasa yang akan diteliti sebagai alat pengumpulan data. (c) Menetapkan cara yang ditempuh, yaitu dengan meneliti keseluruhan isi buku dan bab per bab. (d) Melakukan pengukuran terhadap teks secara kualitatif dan kuantitatif, misalnya tentang tema dalam paragraf, dan pesan yang akan disampaikan. (e) Membandingkan hal berdasarkan standar yang telah ditetapkan. (f) Mengetengahkan simpulan sebagai hasil analisis.

C. Pembahasan

Hal penting yang mendukung pelaksanaan keberhasilan proses pembelajaran adalah sumber belajar. Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Secara umum sumber belajar memiliki beberapa fungsi yang menggambarkan tentang alasan dan arti penting sumber belajar untuk kepentingan proses dan pencapaian hasil pembelajaran siswa.

Ada dua jenis sumber belajar yaitu; *pertama*, sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yaitu sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. *Kedua* sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Dari kedua macam sumber belajar tersebut, maka sumber-sumber

belajar dapat berupa (1) pesan seperti informasi, bahan ajar (2) orang berupa guru, instruktur, siswa, ahli, nara sumber, tokoh masyarakat, pimpinan lembaga, tokoh karier dan sebagainya; (3) bahan berupa buku, transparansi, film, slides, gambar, dan sebagainya; (4) alat/ perlengkapan berupa perangkat keras, komputer, dan sebagainya; (5) pendekatan/ metode/ teknik berupa disikusi, seminar, pemecahan masalah, simulasi, permainan, dan sejenisnya; dan (6) lingkungan berupa ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, teman, kebun, pasar, toko, museum, kantor dan sebagainya.

Dengan penggunaan sumber belajar akan dihasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, menarik dan menyenangkan bagi para siswa. Ada sejumlah pertimbangan yang harus diperhatikan, ketika akan memilih sumber belajar, yaitu: *bersifat ekonomis dan praktis* (kesesuaian antara hasil dan biaya). *Praktis dan sederhana* artinya mudah dalam pengaturannya. *Fleksibel dan luwes*, maksudnya tidak kaku dalam perencanaan sekaligus pelaksanaannya. *Sumber sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan waktu yang tersedia serta sumber sesuai dengan taraf berfikir dan kemampuan siswa*. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru harus memahami prosedur dalam merancang sumber belajar yang digunakan.

Buku yang digunakan sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran suatu bidang studi disebut buku teks atau buku pelajaran atau dapat pula disebut sebagai buku teks pelajaran. Buku teks atau buku pelajaran tersebut merupakan salah satu bentuk dari bahan ajar. Dalam proses belajar mengajar, peran bahan ajar ini dirasa perlu untuk membantu guru dalam menyampaikan suatu materi maupun siswa untuk mempelajari suatu materi.

1. Bahan Ajar

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan (Depdiknas, 2006: 4). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.11 tahun 2005 Pasal 1 menyatakan bahwa

buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah-sekolah yang memuat materi-materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Menurut Lange (Tarigan, 2009) buku teks adalah buku standar/ baku setiap cabang khusus studi dan dapat terdiri dari dua tipe yaitu buku pokok/utama dan suplemen/tambahan. Lebih terperinci lagi, menurut Bacon (Tarigan, 2009) buku teks adalah buku yang dirancang untuk penggunaan di kelas, dengan cermat disusun dan disiapkan oleh para pakar atau para ahli dalam bidang itu dan dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi. Sedangkan menurut Buckingham (Tarigan, 2009) buku teks adalah sarana belajar yang biasa digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran dalam pengertian modern dan yang umum dipahami.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai buku teks di atas, maka dapat disimpulkan bahwa buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang tertentu untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya.

2. Tujuan dan Fungsi Bahan Ajar

Bahan ajar disusun dengan tujuan sebagai berikut: (a) Membantu siswa dalam mempelajari sesuatu. (b) Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar yang dimaksud adalah agar siswa tidak terpaku oleh satu sumber saja (c) Memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran karena bahan ajar disusun sendiri dan disampaikan dengan cara yang bervariasi. (d) Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik erbagai jenis bahan ajar yang bervariasi diharapkan kegiatan pembelajaran tidak monoton.

Bahan ajar mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut: (a). Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi yang seharusnya diajarkan kepada siswa (b) Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus substansi kompetensi yang seharusnya dikuasainya. (c) Alat evaluasi pencapaian dan penguasaan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Jenis bahan ajar dan prinsip-prinsip penyusunannya

Berdasarkan teknologi yang digunakan, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu bahan cetak (printed), seperti lembar kerja siswa. Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, dan lain-lain, Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video compact disk, film. Bahan ajar multimedia interaktif (interactive teaching material) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disk* (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*). Bahan ajar atau buku pelajaran termasuk dalam kategori bahan cetak (printed) yaitu buku teks.

Buku teks merupakan salah satu jenis buku pendidikan. Menurut Loveridge buku teks adalah buku sekolah yang memuat bahan yang telah diseleksi mengenai bidang studi tertentu, dalam bentuk tertulis yang memenuhi syarat tertentu dalam kegiatan belajar mengajar, disusun secara sistematis untuk diasimilasikan.

Senada dengan pendapat di atas menurut Muslich, buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan. (Muslich dalam <http://masnur-muslich.blogspot.com/2008>).

Dalam pandangan Chambliss dan Calfee (1998) menjelaskan bahwa buku teks adalah alat bantu siswa untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca dan untuk memahami dunia (di luar

dirinya). Buku teks memiliki kekuatan yang luar biasa besar terhadap perubahan otak siswa. Buku teks dapat mempengaruhi pengetahuan anak dan nilai-nilai tertentu. Buku teks atau buku pelajaran adalah sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis berisi tentang suatu materi pelajaran tertentu, yang disiapkan oleh pengarangnya dengan menggunakan acuan kurikulum yang berlaku. Substansi yang ada dalam buku diturunkan dari kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa (Direktorat Pendidikan Menengah Umum (2004: 3).

Buku teks adalah buku pelajaran yang disusun oleh para ahli atau pakar dalam bidangnya untuk menunjang program pembelajaran yang telah digariskan oleh pemerintah. Beberapa hal mengenai buku pelajaran adalah sebagai berikut: a) Buku teks itu selalu buku pelajaran yang ditujukan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu, b) Buku teks itu selalu berkaitan dengan bidang studi tertentu, c) Buku teks itu selalu buku yang standar, d) Buku itu biasanya disusun dan ditulis oleh para pakar (ahli, *ekspert*) di bidangnya masing-masing, e) Buku teks itu ditulis untuk tujuan instruksional tertentu, f) Buku teks juga biasanya dilengkapi dengan sarana pengajaran, g) Buku teks itu biasanya ditulis untuk jenjang pendidikan tertentu, h) Buku teks itu selalu ditulis untuk menunjang sesuatu program pengajaran. (H.R.Tarigan, 1986)

Mungkin Eddy Wibowo menyebutkan bahwa buku pelajaran yang baik harus memenuhi aspek isi materi pelajaran, penyajian, bahasa dan keterbacaan, serta aspek grafika.

a) Aspek isi materi pelajaran, Materi pelajaran merupakan bahan pelajaran yang disajikan dalam buku pelajaran. Buku pelajaran yang baik memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) relevansi, yaitu buku pelajaran yang baik memuat materi yang relevan dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, relevan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan tingkat pendidikan tertentu, serta relevan dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa yang akan menggunakan buku pelajaran tersebut. (2) Adekuasi/kecukupan, yaitu buku tersebut memuat materi yang memadai dalam rangka mencapai kompetensi yang

diharapkan. (3) Keakuratan, yaitu isi materi yang disajikan dalam buku benar-benar secara keilmuan, mutakhir, bermanfaat bagi kehidupan, dan pengemasan materi sesuai dengan hakikat pengetahuan. (4) Proporsionalitas, yaitu uraian materi buku memenuhi keseimbangan kelengkapan, kedalaman, dan keseimbangan antara materi pokok dengan materi pendukung.

- b) Aspek Penyajian, dalam hal ini buku pelajaran yang baik, menyajikan bahan secara lengkap, sistematis, sesuai dengan tuntutan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan cara penyajian yang membuat enak dibaca dan dipelajari.
- c) Bahasa dan Keterbacaan, bahasa adalah sarana penyampaian dan penyajian bahan, seperti kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana. Keterbacaan berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa bagi tingkatan siswa.
- d) Aspek Grafika. Grafika merupakan bagian dari buku pelajaran yang berkaitan dengan fisik buku, meliputi ukuran buku, jenis kertas, cetakan, ukuran huruf, warna, dan ilustrasi, yang membuat siswa menyenangi buku yang dikemas dengan baik dan akhirnya juga meminati untuk membacanya.

4. Pengembangan Bahan Ajar

Jenis pengembangan bahan ajar meliputi penyusunan, pengadaptasian, pengadopsian, perevisian, dan penerjemahan. Uraian lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

- a) Penyusunan, merupakan proses pembuatan bahan ajar yang dilihat dari segi hak cipta milik asli si penyusun. Proses penyusunan itu dimulai dari identifikasi seluruh SK dan KD, menurunkan KD ke dalam indikator, mengidentifikasi jenis isi bahan ajar, mencari sumber-sumber bahan ajar, sampai kepada naskah jadi. Wujudnya dapat berupa modul, lembar kerja, buku, *e-book*, diktat, *handout*, dan sebagainya.
- b) Pengadaptasian, yaitu adalah proses pengembangan bahan ajar yang didasarkan atas bahan ajar yang sudah ada, baik dari modul, lembar kerja, buku, *e-book*, diktat, *handout*, CD, film, dan sebagainya

menjadi bahan ajar yang berbeda dengan karya yang diadaptasi. Penyesuaian itu dapat didasarkan atas SK dan KD, tingkat kesulitan, atau tingkat keluasan. Bahan ajar yang baru diwujudkan ke dalam bentuk modul.

- c) Pengadopsian, yaitu proses mengembangkan bahan ajar melalui cara mengambil gagasan atau bentuk dari suatu karya yang sudah ada sebelumnya.
 - d) Perevisian, yaitu Perevisian adalah proses mengembangkan bahan ajar melalui cara memperbaiki atas karya yang sudah ada sebelumnya.
 - e) Penerjemahan, yaitu proses pengalihan bahasa suatu buku dari yang awalnya berbahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.
5. Bentuk Pengemasan Buku Teks Pelajaran

Setiap buku teks pelajaran diharapkan memenuhi standar-standar tertentu. Standar yang dimaksud meliputi persyaratan, karakteristik, dan kompetensi minimum yang harus terkandung di dalam suatu buku pelajaran. Standar penilaian dirumuskan dengan melihat tiga aspek utama, yaitu **materi**, **penyajian**, dan **bahasa/keterbacaan**.

- a. Standar yang berkaitan dengan **aspek materi** yang harus ada dalam setiap buku pelajaran adalah kelengkapan materi; keakuratan materi; kegiatan yang mendukung materi; kemutakhiran materi; upaya meningkatkan kompetensi siswa; pengorganisasian materi mengikuti sistematika keilmuan; materi mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir; materi merangsang siswa untuk melakukan *inquiry*; dan penggunaan notasi, simbol, dan satuan.
- b. Standar yang berkaitan dengan **aspek penyajian** yang harus ada dalam setiap buku pelajaran adalah organisasi penyajian umum; organisasi penyajian per bab; penyajian mempertimbangkan kebermaknaan dan kebermanfaatannya; melibatkan siswa secara aktif; mengembangkan proses pembentukan pengetahuan; ampilan umum; variasi dalam cara penyampaian informasi;

meningkatkan kualitas pembelajaran; anatomi buku pelajaran; memperhatikan kode etik dan hak cipta.

- c. Standar yang berkaitan dengan **aspek bahasa/keterbacaan** yang harus ada dalam setiap buku pelajaran adalah (1) bahasa yang baik dan benar; (2) peristilahan; (3) kejelasan bahasa; (4) kesesuaian bahasa; dan (5) kemudahan untuk dibaca.

6. Penerjemahan

Dalam setiap penyampaian makna dan pesan dari satu bahasa ke bahasa yang lain atau yang biasa kita kenal penerjemahan, ada beberapa proses yang dilalui untuk menghasilkan terjemahan tersebut. Proses penerjemahan adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan penerjemah dalam mentransfer pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Adapun proses yang dilakukan dalam penerjemahan:

212

Pertama, Perencanaan, yaitu proses yang terdiri dari identifikasi dan pengenalan terhadap cakupan kebutuhan dari bahan yang akan diterjemahkan (termasuk di dalamnya penggunaan istilah). *Kedua* Analisis informasi terdiri dari menganalisa teks sumber dan merencanakan kegiatan menerjemahkan dengan memilih strategi tepat untuk menghasilkan terjemahan yang baik. *Ketiga* menerjemahkan, yaitu penerjemah menerapkan strategi yang telah dipilih untuk kemudian menerapkannya untuk mentransfer pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan baik.

Keempat, merevisi yaitu proses membaca meninjau kembali hasil terjemahannya dan merevisi apabila ada kesalahan atau terjemahan yang kurang baik. *Kelima*, editing / koreksi, biasanya dilakukan oleh pihak lain, biasa disebut editor. *Keenam* mereview, dilakukan oleh pihak lain sebagai upaya untuk menjaga kualitas hasil terjemahan dengan memperhatikan integritas kesatuan antar kalimat maupun paragraf agar menjadi terjemahan yang baik. *Ketujuh*, penyelesaian akhir, yaitu dengan tuntas dan memastikan seluruh pekerjaan menerjemahkan telah diselesaikan.

7. Keterbacaan

Keterbacaan merupakan alih bahasa dari *readability*, yang

mengandung arti “hal yang berkenaan dengan apa yang disebut dalam bentuk dasarnya”, dan “keterbacaan” dapat didefinisikan sebagai hal atau ihwal terbaca-tidaknya suatu bahan bacaan tertentu oleh pembacanya. Jadi, keterbacaan ini mempersoalkan tingkat kesulitan atau tingkat kemudahan suatu bahan bacaan tertentu bagi peringkat pembaca tertentu.

Keterbacaan merupakan ukuran tentang sesuai-tidaknya suatu bacaan bagi pembaca tertentu dilihat dari segi tingkat kesukaran/kemudahan wacananya. Perkiraan-perkiraan tentang tingkat kemampuan membaca berguna terutama bagi para guru yang mempunyai perhatian terhadap metode pemberian tugas membaca atau bagi pemilihan buku-buku dan bahan bacaan lainnya yang layak dibaca. Tingkat keterbacaan biasanya dinyatakan dalam bentuk peringkat kelas. Oleh karena itu, setelah melakukan pengukuran keterbacaan sebuah wacana, orang dapat mengetahui kecocokan materi bacaan tersebut untuk peringkat kelas tertentu.

Secara semantik, Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan arti keterbacaan sebagai “perihal dapat dibacanya teks secara cepat, mudah dimengerti, dipahami, dan mudah diingat”. Berdasarkan definisi yang memberikan hakikat keterbacaan (*readability*) dapat disimpulkan bahwa keterbacaan itu adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kemudahan atau kesulitan memahami suatu bacaan.

Adler dan Charles mendefinisikan peringkat baca seseorang dalam 4 tingkatan, yaitu: membaca tingkat 1 (membaca dasar), membaca tingkat 2 (inspeksional) yaitu, tingkat ini pembaca mampu menemukan sifat umum buku dan mampu memahami apa yang diajarkan dalam buku tersebut. Membaca tingkat 3 (analisis) yaitu tingkat membaca yang baik dan lengkap dalam waktu yang terbatas untuk mendapatkan pemahaman. Dan membaca tingkat 4 (sintopikal/perbandingan), pembaca mampu memahami banyak buku, menyusun hubungan berdasarkan subjek tertentu sampai memahami betul subjek tersebut.

8. Pemahaman Konsep

Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti mengerti benar. Makmun, A. S. mengemukakan bahwa pemahaman merupakan suatu tingkatan hasil proses belajar yang indikatornya yaitu individu belajar dapat menjelaskan atau mendefinisikan suatu informasi dengan kata-kata sendiri. Oleh karena itu dalam memahami suatu konsep ilmu (pelajaran) siswa tidak hanya sekedar menghafal pelajaran, tetapi lebih dari itu siswa harus memiliki kemampuan untuk dapat menjelaskan suatu konsep yang diterimanya, bahkan lebih jauh lagi siswa memiliki kemampuan untuk dapat menjelaskan suatu hubungan keterkaitan antar konsep.

Menurut Rosser dalam Dahar, R. W (1996), konsep adalah suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek-objek, kejadian-kejadian, atau hubungan-hubungan, yang mempunyai atribut-atribut yang sama. Konsep-konsep merupakan batu-batu pembangun berpikir. Dalam proses pembelajaran, hasil akhir yang akan dicapai adalah siswa memahami konsep-konsep yang disampaikan guru.

Jadi, pemahaman konsep memberi pengertian bahwa konsep-konsep yang diajarkan kepada siswa bukan merupakan hafalan saja, akan tetapi konsep-konsep tersebut harus betul-betul dipahami sehingga siswa dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi berdasarkan pada konsep-konsep yang telah dipelajari oleh siswa tersebut.

9. Kriteria pemilihan buku teks

Guru harus mampu memilih buku teks yang baik dan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Menurut Geene dan Pety, buku teks yang baik adalah buku teks yang berkualitas atau bermutu. Menyodorkan sepuluh kategori yang harus dipenuhi buku teks yang berkualitas. Sepuluh kategori buku teks yang baik adalah sebagai berikut: (Tarigan, 1986: 21), (1) Buku teks haruslah menarik minat siswa, (2) Buku teks haruslah mampu memberikan motivasi kepada para siswa. (3) Buku teks haruslah memuat ilustrasi yang menarik siswa. (4) Buku teks harus mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sesuai dengan

kemampuan para siswa. (5) Isi buku teks haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya. (6) Buku teks haruslah dapat menstimuli, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa (7) Buku teks haruslah dengan sadar dan tegas menghindari dari konsep-konsep yang samar-samar sehingga tidak membingungkan siswa. (8) Buku teks haruslah mempunyai "*point of view*". (8) Buku teks haruslah mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa. (9) Buku teks haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para pemakainya.

Lebih lanjut Tarigan (1986:22) menyebutkan ada sebelas aspek untuk menentukan kualitas buku teks, yaitu (1) memiliki landasan prinsip dan sudut pandang yang berdasarkan teori linguistik, ilmu jiwa perkembangan, dan teori bahan pembelajaran, (2) kejelasan konsep, (3) relevan dengan kurikulum yang berlaku, (4) sesuai dengan minat siswa, (5) menumbuhkan motivasi belajar, (6) merangsang, menantang, dan menggairahkan aktivitas siswa, (7) ilustrasi tepat dan menarik, (8) mudah dipahami siswa, yaitu bahasa yang digunakan memiliki karakter yang sesuai enan tingkat perkembangan bahasa siswa, kalimat-kalimatnya efektif, terhindar dari makna ganda, sederhana, sopan dan menarik, (9) dapat menunjang mata pelajaran lain, (10) menghargai perbedaan individu, kemampuan, bakat, minat, ekonomi, sosial dan budaya, (11) memantapkan nilai-nilai budi pekerti yang berlaku di masyarakat.

Menurut PP No.19/2005, buku teks yang baik memiliki empat komponen yaitu komponen kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan, beserta penjelasannya, Sebuah buku teks pelajaran yang baik adalah buku yang; (a) Memperhatikan komponen kelayakan isi, minimal mengacu pada sasaran yang akan dicapai peserta didik, dalam hal ini adalah standar kompetensi (SK dan KD). (b) Memperhatikan komponen kebahasaannya. Untuk itu, bahasa yang digunakan harus mengacu pada kaidah-kaidah kebahasaan yang baik dan benar, yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca (khususnya guru dan peserta didik) secara logis, mudah diterima sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif pembaca. (c) Berisi

konsep-konsep disajikan secara menarik, interaktif dan mampu mendorong terjadinya proses berpikir kritis, kreatif, inovatif dan kedalaman berpikir, serta metakognisi dan evaluasi diri. (d) disajikan dalam wujud tampilan yang menarik dan menggambarkan ciri khas buku pelajaran, kemudahan untuk dibaca dan digunakan, serta kualitas fisik buku.

Bahasa Arab termasuk mata pelajaran yang banyak diajarkan di sekolah. Di lingkungan Departemen Agama, bahasa Arab wajib diajarkan mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional, bahasa Arab disajikan sebagai bahasa asing pilihan untuk mata pelajaran pilihan di SLTA. Bahkan, di sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan organisasi keagamaan tertentu, bahasa Arab wajib diajarkan di tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Melihat betapa pentingnya bahasa Arab dalam dunia pendidikan di Indonesia, bahasa tersebut perlu mendapat perhatian untuk dikaji dan dikembangkan pengajarannya.

Kedudukan mata pelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar sama dengan kedudukan bahasa-bahasa lain dalam kurikulum di Sekolah. Tidak semua di pendidikan dasar memberlakukan mata pelajaran bahasa Arab sama dengan mata pelajaran lainnya. Dalam struktur kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah mata pelajaran bahasa Arab adalah mata pelajaran yang wajib diajarkan mulai dari kelas bawah; yaitu kelas I sampai kelas III juga diajarkan di kelas atas, yaitu kelas IV sampai kelas VI.

Di Madrasah Ibtidaiyah Bahasa Arab berfungsi sebagai bahasa agama, ilmu pengetahuan, dan komunikasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab selalu terkait dan saling menunjang dengan mata pelajaran Agama Islam lainnya. Melalui pembelajaran bahasa Arab di tingkat pendidikan dasar, diharapkan peserta didik dapat berkomunikasi dan memahami bacaan-bacaan dalam bahasa Arab secara sederhana.

Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum,

pengajaran bahasa Arab di Indonesia menghadapi banyak kendala yang perlu dicarikan jalan keluarnya baik di MI (Khasairi dkk. 2002), Sebagai penyempurnaan kurikulum 2004 (KBK), KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah. Departemen Pendidikan Nasional mengharapkan paling lambat tahun 2009/2010 semua sekolah telah melaksanakan KTSP. Dalam kaitan itu, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah membuat panduan penyusunan KTSP sebagai acuan bagi satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, MA/MA/- SMALB, dan SMK/MAK (Muslich 2007a:10). KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip (1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya; (2) beragam dan terpadu; (3) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; (4) relevan dengan kebutuhan kehidupan, menyeluruh dan berkesinambungan; (5) belajar sepanjang hayat; dan (6) seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Komponen KTSP ada empat, yaitu (1) tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, (2) struktur dan muatan KTSP; (3) kalender pendidikan; dan (4) silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Muslich 2007a: 11-12).

Bidang Studi Bahasa Arab dari segi keselarasan materi pada setiap tingkat satuan pendidikan apabila dikaji, Kurikulum 2004 berisi Standar Kompetensi MI untuk pelajaran bahasa Arab. Standar Kompetensi Bahan Kajian terdiri atas empat keterampilan, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam ruang lingkup, disebutkan bahwa untuk MI kosakata yang perlu dikuasai secara kumulatif berjumlah 300 kosakata dan ungkapan/idiom yang komunikatif dan tinggi frekuensi pemakaiannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik di lingkungan madrasah maupun di rumah (Depag 2004a: 142-143).

Mata pelajaran bahasa Arab bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa tersebut, baik dalam bentuk lisan dan tulis. Memanfaatkan bahasa Arab untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran

Islam dan mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya (Ibid)

Dalam mata pelajaran bahasa Arab juga terdiri dari empat kompetensi yang harus dicapai oleh setiap siswa dalam pembelajaran. Empat kompetensi tersebut meliputi, keterampilan dalam berbahasa, yaitu membaca (*qiroah*), menulis (*kitabah*), Menyimak/mendengarkan (*istima'*) dan berbicara (*kalam*). Keempat komponen keterampilan tersebut dirangkai dalam satu tema sehingga memberikan pengalaman bagi yang bermakna bagi peserta didik. (Agus Wahyudi, 2010: i). Keempat komponen itu disajikan dalam lima kategori, yaitu *pertama*, *mufrodhat* (kosa kata) yaitu daftar kata yang berkaitan dengan bacaan, tujuannya agar siswa mampu melafalkan dan menghafalkan kosa kata tersebut untuk memahami bacaan.

Kedua, Mendengar/menyimak (*istima'*), yaitu mendengarkan cerita atau percakapan yang dibacakan oleh guru atau peserta didik lain. Melalui keterampilan ini diharapkan peserta didik mampu mengungkapkan bacaan tersebut dengan kalimatnya sendiri. *Ketiga*, berbicara (*kalam*) berupa percakapan yang dipraktikkan oleh peserta didik. Peserta didik dilatih untuk mampu berbicara dengan kosa kata yang dimiliki dan telah dipelajarinya.

Keempat, membaca (*qiroah*) melalui keterampilan ini peserta didik dibimbing dan diarahkan oleh guru untuk memahami teks bacaan dengan benar. *Kelima*, menulis (*kitabah*) dalam keterampilan ini peserta didik dilatih untuk menulis dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Disamping itu, keterampilan ini juga didukung dengan pemberian materi terjemah.

D. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Relevansi isi buku teks pelajaran bahasa Arab dengan kurikulum

Buku Bahasa Arab "Aku Cinta Bahasa Arab" karya Agus Wahyudi penerbit Tiga Serangkai Solo adalah salah satu buku yang

digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini lebih menganalisis buku untuk kelas tinggi khususnya adalah kelas IV (empat). Pemaparan standar isi dalam buku tersebut dipaparkan secara lugas. Hal ini tercantum pada bagian analisis program pengajaran yang memuat standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan alokasi waktu (Agus Wahyudi, 2010: xiii&xiv).

Standar kompetensi yang dicantumkan sudah mencakup keempat aspek keterampilan berbahasa, meliputi menyimak (الإستماع), berbicara (المحادثة), membaca (القراءة), dan menulis (الكتابة). Buku ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu semester pertama dan semester sesuai. Setiap tema yang dibahas dalam pokok bahasan didukung pola kalimat yang disesuaikan dengan kaidah qawaid (nahwu sharaf). Pada semester pertama pola kalimat yang dibahas adalah *ism isyarah*, *ism mufrodh/alam*, *dhomir* dan *ism mufrodh mudzakar/muannats*. Dan pada semester kedua berisi pola kalimat yang membahas tentang angka (الأرقام), *dhomir muttasil*, (ضمير متصل) *mufrodh mudzakar* (مفرد مذكر) atau *mu'annats* (مؤنث)

2. Standar Penyajian Materi setiap Pokok Bahasan

Dalam hal kelayakan isi di buku teks pelajaran bahasa Arab "Aku Cinta Bahasa Arab" ditinjau dari aspek kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku (KTSP) sudah sesuai dengan standar isi yang ditetapkan pemerintah, karena setiap standar yang ditetapkan untuk mata pelajaran bahasa (Arab) memuat komponen bahasa pada umumnya yaitu menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca dan menulis. Setiap penjabaran komponen standar kompetensi maupun kompetensi dasar disesuaikan dengan keempat aspek keterampilan berbahasa.

Ditinjau dari aspek isi, buku teks pelajaran bahasa Arab ini memuat informasi, pesan, dan pengetahuan yang dituangkan dalam bentuk tertulis yang dikomunikasikan kepada pembaca (khususnya guru dan siswa) secara logis, mudah diterima sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif pembaca. Sebelum masuk pokok bahasan, buku ini diawali dengan pengantar yang menginformasikan kepada

pembaca (siswa) tentang petunjuk penggunaan buku mulai dari informasi;

Pertama kosa kata (*mufrodhat*) berupa daftar kata-kata yang dipergunakan setiap pokok bahasan/materi. *Kedua* berisi informasi tentang *attarkib* yang disajikan dalam bentuk kaidah bahasa (tata bahasa) yang dipergunakan dan berkaitan dengan pokok bahasan. *Ketiga*, berisi informasi tentang empat aspek keterampilan bahasa disertai pemaparan standar kompentensinya dan kmpetensi dasarnya yang disajikan secara runtut. Setiap keterampilan juga disesuaikan dengan pokok bahasan.

Selain petunjuk informasi untuk siswa buku tersebut juga memuat petunjuk pembelajaran untuk guru (إرشاد الإستعمال للمعلم) (Agus W, 2010:ix). Dalam hal ini dibahas tentang teknik-teknik yang harus disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal pembelajaran empat keterampilan, membaca, menulis, berbicara dan mendengar (menyimak). Pemilihan tema pokok bahasan yang disajikan adalah tema yang berdekatan dengan lingkungan siswa, seperti tema pengenalan, alat-alat sekolah, profesi, alamat, keluarga dan kehidupan keluarga. Ditinjau dari aspek penyajian ilustrasi baik berupa gambar maupun grafik, dalam buku teks pelajaran bahasa Arab “Aku Cinta Bahasa Arab, bentuk ilustrasi yang dibuat adalah gambar-gambar yang berkaitan dengan tema-tema yang dimaksud dalam setiap pokok bahasan. Meskipun dari gambar ilustrasi yang dibuat tidak menggunakan warna-warni, sesuai dengan aslinya, hanya -hitam putih dan biru-, namun secara tematik gambar yang disajikan sudah sesuai dan cukup menarik siswa untuk memahami konteks materi.

3. Kelebihan dan Kekurangan Buku Teks Bacaan.

Setiap buku teks pelajaran yang dijadikan pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran dituntut harus memberikan informasi, dan menambah pengetahuan yang luas bagi siswa. Namun setiap buku memiliki kelebihan maupun kekurangan. Dalam buku teks pelajaran bahasa Arab “Aku Cinta Bahasa Arab” untuk kelas IV Madarasah

Ibtidaiyah (MI) ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut:

a. Kelebihan

Buku teks pelajaran yang baik dikatakan baik dan berkualitas jika memenuhi kriteria buku yang baik pula. Dalam buku teks yang dikaji dalam penelitian ini, bahwa segala aspek yang termuat dalam kriteria buku yang baik sudah terpenuhi meskipun belum dapat dikatakan secara sempurna. Ditinjau dari aspek relevansi kurikulum, buku teks bahasa Arab untuk kelas IV sudah sesuai dengan standar isi yang tercantum dalam KTSP yang berlaku yaitu dengan mempertimbangkan empat aspek keterampilan berbahasa. Tema-tema yang dipilih juga sesuai dengan perkembangan siswa dan lingkungan siswa khususnya kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Ditinjau dari aspek kebahasaan, juga menggunakan bahasa-bahasa (istilah kosa kata) yang mudah, disamping adanya kosa kata baru sebagai pengayaan. Ilustrasi, gambar dan grafik yang ditampilkan juga cukup mewakili dunia siswa dari aspek perkembangan usia, khususnya untuk kelas IV (empat) Madrasah Ibtidaiyah. Ilustrasi atau gambar yang disajikan sesuai dengan tema pokok bahasan. Ditinjau dari jumlah halaman, bahwa buku teks pelajaran ini berisi cukup karena hanya 100 (seratus) halaman.

b. Kekurangan

Selain kelebihan yang dimiliki oleh buku teks pelajaran bahasa Arab tersebut, maka buku ini juga mempunyai kekurangan. Adapun kekurangan yang tampak dalam buku teks ini tidak terlalu signifikan. Ilustrasi yang digambarkan dalam buku masih belum merangsang minat siswa. Karena ditinjau dari segi pewarnaan yang dipilih hanya terbatas pada warna hitam, putih dan abu-abu. Penyajian tata bahasa masih belum luas, terbatas pada dhomir, ism isyarah dan ism mudzakar dan muannats. Pada aspek terjemah dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab terkadang masih menggunakan istilah yang cukup sulit bagi siswa kelas IV (Ibid 102)

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sudrajat, "Konsep Sumber Belajar dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/15/>, diakses Agustus 2012
- Agus Wahyudi, 2010. *Aku Cinta Berbahasa Bahasa Arab*, Solo: Tiga Serangkai,
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Departemen Agama RI.2004a *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama RI.2004b *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- 222 Departemen Agama RI.2005. *Kurikulum 2005: Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Drost, J. Sj..2005. *Dari KBK (Kurikulum Bertujuan Kompetensi) Sampai MBS (Manajemen Berbasis Sekolah)*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini, 2005. *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,
- John. W. Best, 1982. *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional,
- Krashen, S.D. and Tracy D. Terrell .1983. *The Natural Approach: Language Acquisition in the Classroom*. New York: Pergamon Press.
- Khaeruddin & Mahfud Junaedi, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta: Pilar Media,
- Moh. Nazir, 1999. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia,
- Muslich, Mansur.2007a *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- 2007b. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- , 2011. " Hakikat dan Fungsi Buku Teks" . Dalam *Internet*, <http://masnur-muslich.blogspot.com/2008/10/hakikat-dan-fungsi-buku-teks.html>, diakses Agustus 2012
- Noeng Muhajir. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta.
- Nurul Murtadho, "Penyelarasan Materi dan Model Rpp Bahasa Arab Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah" dalam *Jurnal Bahasa dan Seni*, Tahun 36, Nomor 2, Agustus 2008
- Nyoman Kutha Ratna. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Pusat Perbukuan. 2005. *Standar Mutu Buku Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional.
- Rosadi Roslan, *Metode Penelitian PR & Komunikasi*. 2004. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Suharsimi Arikunto, 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Suryadi Suryasubrata, 1992. *Metodologi Penelitian*, Rajawali Press, Jakarta.
- Yayan Nurbayan, Maman Abdurrahman, dkk, "Pengembangan Materi Ajar Balaghah Berbasis Pendekatan Kontrastif Untuk Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Bahasa Arab Fpbs Upi" dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 10 No. 2 , Oktober 2009.
- Tarigan, Djago dan H.G. Tarigan.1986. *Telaah Buku Teks SMTA*. Jakarta: Depdikbud.